

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pembudayaan karakter nilai kehidupan manusia. Karena sampai saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam berusaha melestarikan dan mewariskna nilai-nilai hidup. Kurikulum pendekatan, metode, strategi dan model yang sesuai, fasilitas yang memadai dan sumber daya yang profesional adalah aspek yang saling berkaitan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah mensosialisasikan penerapan kurikulum 2013 sebagai cara yang efektif untuk diterapkan oleh sekolah agar mutu pendidikan dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses pembelajaran yang tepat sasaran, dengan ini menekankan kepada proses pengajaran yang dilakukan oleh guru harus dirubah menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang secara garis besar mengalami perubahan dari kurikulum yang sebelumnya. Dari beberapa perubahan tersebut peran guru menjadi sangatlah penting agar para siswa bisa menyesuaikannya dengan baik dan benar.

Dalam kurikulum 2013 guru harus mampu meningkatkan kualitasnya dalam mengelola proses pembelajaran. Proses pembelajaran menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio.

Hal itu tidak terlepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Melalui pendidikan sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan dibentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dibutuhkan orang-orang dapat mendidik peserta didik. Yaitu guru yang mempunyai kemampuan di bidangnya masing-masing.

Di dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar diperoleh seorang siswa tergantung pada besarnya usaha yang dilakukan dan aktivitas yang dilakukan siswa tersebut.

Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Akuntansi termasuk pelajaran yang membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan pemahaman yang mendalam dalam pengerjaannya, karena akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya berupa konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung-menghitung. Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang aktivitas dan hasil belajarnya tergolong rendah pada mata pelajaran akuntansi.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat langsung pada nilai yang diperoleh siswa karena belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah diterapkan oleh sekolah. Pada aktivitas siswa juga menunjukkan keberhasilan siswa pada suatu pembelajaran. Karena aktivitas itu sendiri

merupakan suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan dan pengakuan guru bidang studi akuntansi melalui wawancara yang dilakukan diperoleh informasi siswa yang aktif hanya sekitar 4-6 orang. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran akuntansi tersebut, siswa kurang fokus pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja. Dan ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu di rumah pada saat guru memeriksa hasil pekerjaan siswa sering kali guru mendapati jawaban yang sama persis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini cukup membuktikan aktivitas dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa itu sendiri (eksternal).

Faktor internal terjadi karena dalam diri siswa tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan faktor dari eksternal adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar, dimana faktor eksternal yaitu 1) guru, bagaimana cara mengajar guru berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ketepatan dalam memilih model atau teknik pembelajaran sesuai materi pelajaran yang diajarkan, 2) fasilitas yang mendukung pembelajaran tersebut misalnya memfasilitasi siswa dengan peta konsep,

proyektor, laboratorium dan sebagainya, 3) Lingkungan sekolah, termasuk kebersihan sekolah, lokasi dan lingkungan sosial di sekitar sekolah 4) Keluarga, yaitu cara mendidik orang tua di rumah, 5) Lingkungan masyarakat yaitu teman bergaul, dan kehidupannya dalam bermasyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat mendukung aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi saat ini guru memiliki peranan yang sangat dominan, tanpa melibatkan siswa secara langsung. Yang membuat siswa tidak berperan aktif atau dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan. Hal ini disebabkan model dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru sehingga siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi ide dan pemikiran dalam proses dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Dengan demikian diperlukan suatu upaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan ikut berperan aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran dan teknik yang tepat akan menjadikan siswa menjadi aktif karena sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut sehingga aktivitas dan hasil belajar dapat tercapai.

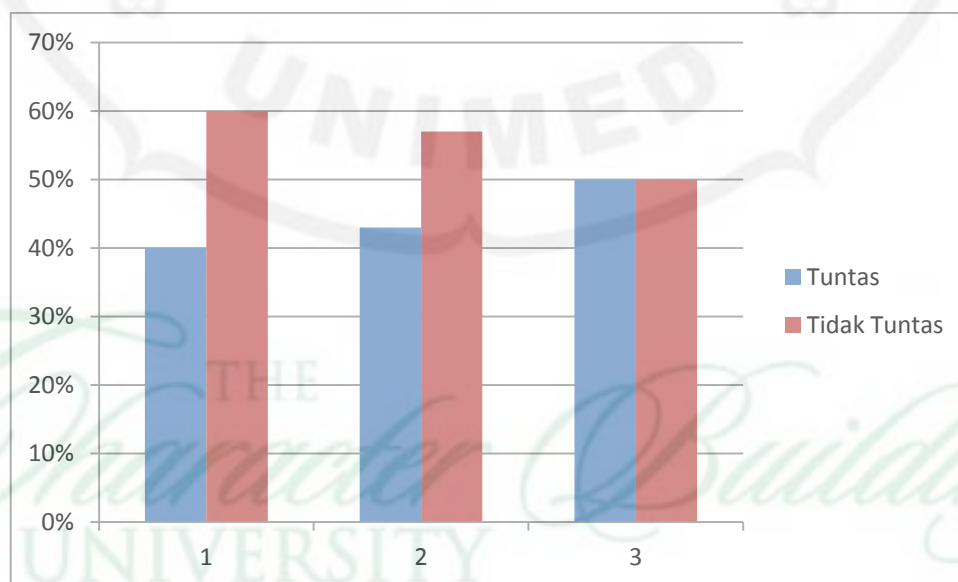
Dalam proses pembelajaran didalam kelas, guru juga harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih peka terhadap keadaan tersebut guna tercapainya tujuan pembelajaran

sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

Berikut tabel nilai ulangan harian siswa pada semester genap siswa kelas XI IS 2 SMA St.Yoseph Medan pada bidang studi akuntansi tahun pembelajaran 2013/2014 yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Triwulan Pertama Semester**  
**Genap Tahun Pembelajaran 2013/2014**  
**Kelas XI IS-2 SMA St.Yoseph Medan**

Tes	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
UH 1	72	13	40	19	60
UH 2	72	14	43	18	57
UH 3	72	15	46	17	54



**Gambar 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Triwulan Pertama Semester**  
**Genap Tahun Pembelajaran 2013/2014**  
**Kelas XI IS-2 SMA St.Yoseph Medan**

Berdasarkan pada tabel dan grafik hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di kelas XI IPS SMA Swasta St.Yoseph, bahwa jumlah yang tidak lulus lebih dominan, nilai rata-rata ujian ulangan harian siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal belajar yang ditetapkan yaitu 72. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kondisi ini, model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru.

Fenomena diatas terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena motivasi siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak mau bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Di sisi lain juga karena kurangnya kreatif guru sebagai pendidik dalam memvariasikan model-model pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran akuntansi yang terjadi hanya berupa penyampaian informasi satu arah, dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, guru hanya bergantung metode yang monoton saja, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Proses belajar mengajar ini cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa tidak menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Melihat kondisi diatas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan harus mampu mengembangkan kreatifitas dan gagasannya yang baru dalam hal penyajian materi pembelajaran di sekolah. Kreatifitas yang dimaksud yaitu guru mampu membuat materi pelajaran secara ringkas, misalnya menampilkan materi tersebut dengan membuat skema, membuat kelompok belajar agar siswa dapat saling bertukar pikiran. Dengan kata lain, menerapkan suatu model pembelajaran semenarik mungkin supaya tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan tetapi guru perlu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam materi pelajaran akuntansi yang diajarkan sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Penulis tertarik menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan mengolaborasikannya dengan model pembelajaran teknik *Marry Go Round*. Alasan menggunakan model ini karena model *explicit instruction* dimulai dari pengajaran materi yang lebih ringkas dengan menggunakan skema untuk melatih siswa untuk berfikir secara sistematis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya. Model teknik *marry go round* memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dalam pemecahan suatu permasalahan dengan cara memiliki hak giliran bicara dilaksanakan dengan arah perputaran atau dari kiri ke kanan pada masing-masing kelompok.

Hal itu juga didukung dari hasil penelitian sebelumnya oleh Siahaan (2013) dan Nande (2009). Dari kedua peneliti tersebut menunjukkan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *explicit instruction* dengan teknik *marry go round* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS di SMA St.Yoseph Medan. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa belum pernah dilakukan penelitian sejenis di SMA St.Yoseph Medan, sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ” **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dengan Teknik *Marry Go Round* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IS di SMA St.Yoseph Medan T.P 2013/2014** ”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA St. Yoseph Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA St. Yoseph Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan teknik *Marry Go Round* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil



belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA St. Yoseph Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus kelas XI IS SMA St. Yoseph Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Teknik *Marry Go Round* kelas XI IS di SMA St. Yoseph Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Teknik *Marry Go Round* kelas XI IS di SMA St. Yoseph Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus pada siswa kelas XI IS di SMA St. Yoseph Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang, bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah dan belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Masalah (KKM) disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran konvensional atau ceramah. Siswa hanya menerima materi pelajaran secara pasif sehingga kurang mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa. Sehingga perlu diadakan perubahan.

Untuk memecahkan masalah diatas, penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran Akuntansi dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan teknik *Marry Go Round*. Dengan penerapan model ini guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan kepada siswa. Setelah didemonstrasikan, siswa membentuk kelompoknya masing-masing kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Untuk mengecek pemahaman siswa, dilakukan latihan dengan cara setiap kelompok diberi nomor masing-masing kelompok. Karton ditempel di dinding kelas yaitu didepan, samping kanan-kiri dan belakang dengan jarak tertentu. Guru menentukan waktu untuk memulai menulis, siswa cukup mengisi satu jawaban dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah selesai, maka diberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjelaskan apa yang telah dijawab dari latihan yang diberikan oleh guru. Pada akhir kegiatan guru menyampaikan kesimpulan dari materi pelajaran tersebut.

Dengan dikolaborasikannya model ini, mencakup beberapa unsur yang harus diterapkan yaitu siswa yang aktif didalam kelas, saling ketergantungan yang positif, komunikasi antar anggota, siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan ide-idenya tanpa ada rasa takut, menghilangkan rasa kejenuhan siswa dalam

belajar, dan siswa lebih mandiri dalam mengerjakan soal yang diberikan guru sehingga nilai siswa meningkat dan siswa pasif menjadi aktif karena dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *explicit instruction* dengan teknik *marry go round* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA St.Yoseph Medan T.P 2013/2014.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS di SMA St.Yoseph Medan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan teknik *Marry Go Round*
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS di SMA St.Yoseph Medan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan teknik *Marry Go Round*
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus pada siswa kelas XI IS di SMA St.Yoseph Medan T.P 2013/2014

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan teknik *Marry Go Round* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai, agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan. Pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-guru di sekolah, khususnya guru akuntansi SMA St. Yoseph Medan
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED khususnya Fakultas Ekonomi, Pendidikan Akuntansi dalam melakukan penelitian sejenis.